

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah gizi pada anak dipengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku keluarga dalam memilih, mengolah, dan membagi makanan di tingkat rumah tangga, dan tingkat kemampuan dalam menyediakan makanan sesuai kebutuhan anggota keluarga (Rosnah, 2013). Pemberian makanan yang tidak tepat menjadikan salah satu penyebab kematian (Unicef, 2012).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2002 melaporkan bahwa 54% kematian balita di seluruh dunia disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh gizi kurang dan gizi buruk (Gordon B., dkk, 2004). Pada data WHO tahun 2011 angka ini belum banyak berubah, yang melaporkan bahwa 45% kematian balita di seluruh dunia terkait malnutrisi. Selanjutnya, data-data WHO memperlihatkan bahwa penurunan berat badan terjadi pada umur 4-6 bulan ( WHO, 2013).

Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang anak: pertama memberikan hanya Air Susu Ibu saja kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja secara eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, ketiga memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) sejak bayi usia 6 bulan sampai 24 bulan, keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak usia 24 bulan atau lebih. Rekomendasi tersebut menekankan, secara sosial

budaya MPASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah diperoleh di daerah setempat (Depkes,2006).

Hasil penemuan mengungkapkan bahwa dua per tiga balita yang meninggal mempunyai pola makan bayi yang salah antara lain tidak mendapatkan ASI eksklusif serta mendapat MPASI terlalu dini atau terlambat disertai komposisi zat gizi yang tidak lengkap, tidak seimbang dan tidak higienis (WHO,2003).

Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi gizi kurang pada anak balita secara nasional sebesar 19,6%. Pada tahun 2013, prevalensi anak balita gizi kurang Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,86%. Hasil laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2016 terdapat anak balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 4,82%. Hasil laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) di Puskesmas Sukoharjo Desa Kenep pada tahun 2017 terdapat anak balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 4,72%.

Keadaan tersebut menggambarkan masalah gizi dan kesehatan anak balita. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pemberian MPASI, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu. Untuk dapat memperbaiki beberapa faktor dalam pemberian MPASI, diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI. Pengetahuan yang meningkat diharapkan ibu dapat memberikan MPASI yang berkualitas, variatif, dan mengetahui tahapan pemberian MPASI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Faktor Predisposisi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap) Ibu terhadap Ketepatan Pemberian MPASI di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Pengaruh Faktor Predisposisi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap) Ibu terhadap Ketepatan Pemberian MPASI di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap) ibu terhadap ketepatan pemberian MPASI di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi ketepatan pemberian MPASI pada balita
- b. Mengidentifikasi usia ibu balita
- c. Mengidentifikasi pendidikan ibu balita
- d. Mengidentifikasi pekerjaan ibu balita
- e. Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita tentang MPASI
- f. Mengidentifikasi sikap ibu balita terhadap MPASI
- g. Menganalisis pengaruh faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap) ibu terhadap ketepatan pemberian MPASI di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

h. Internalisasi nilai islam dalam mendukung pembentukan generasi muda yang kuat, mempunyai etos kerja yang tinggi, intelek, inovatif dan kreatif, memiliki keimanan dan akhlak yang baik sebagai penerus cita-cita bangsa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya antara lain :

1. Bagi Desa Kenep, Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi menyusun suatu program gizi terutama dalam rangka peningkatan ketepatan pemberian MPASI.

2. Bagi Ibu Balita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi orang tua sehingga diharapkan dapat sebagai bekal dalam memberikan MPASI dengan tepat.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai pengaruh faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap) ibu terhadap ketepatan pemberian MPASI dalam rangka peningkatan gizi anak.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap) ibu terhadap ketepatan pemberian MPASI. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi, masukan untuk penelitian selanjutnya.